

Review Sistematis : Tantangan Pembelajaran *E-learning* Selama Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP

Bustanuddin¹, Dimas Aziza Bustanil*²

¹SD 155/III Koto Aro

²Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author e-mail: dimasaziza.da@gmail.com

Abstract: *Learning during the Covid-19 pandemic is recommended to be carried out online, in order to reduce the impact of the spread of the SARS-CoV-2 virus. One of the supporting elements that can facilitate online learning is E-learning. The change in learning methods that were originally carried out face-to-face to online learning experienced several challenges in terms of the availability of qualified technology such as electronic devices in the learning process, internet networks, and the readiness of students and teachers to face online learning. In terms of students, the challenges they face start from an unstable internet network, inadequate internet quota and the unavailability of gadgets for learning, resulting in a lack of students' understanding of the subject matter provided.*

Keywords: *Covid-19, Online, E-learning, Challenge*

Abstrak: Pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* disarankan untuk dilaksanakan secara daring, agar dapat mengurangi dampak penyebaran virus *SARS-CoV-2*. Salah satu unsur pendukung yang dapat memfasilitasi pembelajaran secara daring adalah pembelajaran *E-learning*. Perubahan metode pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran online mengalami beberapa tantangan dari segi ketersediaan teknologi yang mumpuni seperti perangkat elektronik dalam proses pembelajaran, jaringan internet, dan kesiapan dari siswa dan guru dalam menghadapi pembelajaran daring. Dari segi siswa, tantangan yang dihadapi mulai dari jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet yang kurang memadai serta ketidaktersediaan gadget untuk pembelajaran sehingga membuat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Kata Kunci: *Covid-19, Daring, E-learning, Tantangan*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 hampir seluruh Negara berdampak terkena wabah *Covid-19*, Indonesia salah satu Negara yang terparah Virus ini. Untuk meminimalisir penyebaran Virus pemerintah menerapkan *Work From Home* (WFH) sampai Pembatasan Sosial Bersekala Besar bagi daerah yang berada pada kategori zona merah. Untuk menindak lanjuti arah pemerintah, pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat Edaran No.4 tahun 2020. Surat ini berisi arahan pembelajaran diharuskan dari rumah atau dalam jaringan (daring) baik jenjang Pendidikan dasar sampai tingkat Universitas (Muafiah. A & Nasrah,

2020). Pada tahun 2020 telah terjadi pandemi *Covid-19* yang menyebabkan semuanya berubah pembelajaran yang dilaksanakan disekolah berubah sesuai dengan aturan pemerintah dilaksanakan dirumah dengan daring atau belajar dengan jarak jauh (Suriadi et al., 2021).

Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah (Mustofa et al., 2019). Pembelajaran daring ternyata bukanlah hal yang bisa dilakukan dengan mudah apalagi bagi mereka yang tidak memiliki jaringan yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran daring terlebih bagi sekolah yang berada didaerah pedalaman yang tidak terjangkau oleh jaringan (Atiqoh, 2020). *Covid-19* telah mengubah gaya hidup orang di seluruh dunia, orang-orang disarankan untuk menjaga jarak dan membatasi perjalanan sesering mungkin. Dan langkah-langkah keamanan ini juga berlaku untuk dunia pendidikan (Handayani, 2020). Sebagai elemen penting dalam pengajaran, guru dan peserta didik diharuskan melakukan adaptasi dengan mengubah pendidikan tatap muka tradisional (luring) ke pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020).

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang dunia termasuk Indonesia (Putria et al., 2020). Walaupun pendidikan tatap muka tidak bisa dilakukan, pembelajaran wajib senantiasa berjalan dengan mengalihkan metode pendidikan tatap muka jadi pembelajaran *online*.

Pembelajaran secara *online* menjadi metode baru dalam kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik dan jaringan internet. Pembelajaran *online* atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung (Adijaya & Santosa, 2018). Abdusshomad, (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti smartphone, teknologi digital, laptop, web atau aplikasi berbasis internet atau jaringan. Handayani, (2020) menjelaskan keuntungan dari pembelajaran daring adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang dan menghemat biaya transportasi. Akan tetapi dalam praktiknya, pembelajaran daring tidak semaksimal pembelajaran dikelas.

Bagi guru yang terbiasa melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka, kondisi ini memunculkan berbagai kendala seperti ketidaksiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat akibat penyebaran *Covid-19* membuat guru harus faham akan teknologi. Melalui teknologi inilah salah satu penghubung bagi guru dan siswa melakukan pembelajaran tanpa harus melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring merupakan tantangan tersendiri bagi peserta didik, Jayul & Irwanto, (2020) mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan pembelajaran daring, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-

unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis terdorong untuk mengetahui kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19*. Kendala-kendala tersebut menjadi hal penting yang perlu dikaji guna pembelajaran *e-learning* semakin maksimal dalam penerapannya. Penelitian ini disusun menjadi empat bagian utama. Bagian selanjutnya adalah bagian metodologi yang menjelaskan penelitian pertanyaan penelitian ini, proses pencarian literatur dan proses pemilihan studi. Bagian ketiga adalah bagian hasil yang menyajikan temuan, kategorisasi dan analisis hasil. Terakhir, bagian pembahasan, batasan dan kesimpulan membahas tentang Tantangan Pembelajaran *E-learning* Selama Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP.

II. METODE

Penulisan ini didorong atas dasar untuk menyelidiki pertanyaan bagaimana Tantangan Pembelajaran *E-learning* Selama Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring yang diselenggarakan sebagai upaya dalam memperlancar proses pembelajaran *E-learning*. Subjek penelitian ini di kelas VII pada mata pelajaran IPA.

a. Proses Pencarian Literatur

Pertama, penulis mengumpulkan artikel yang membahas Tantangan Pembelajaran *E-learning* Selama Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP pada awal Juli Tahun 2022. Kami memilih artikel di *google scholar* karena merupakan gerbang rujukan literatur ilmiah dari berbagai bidang keilmuan, dan sangat mudah untuk di akses, dan dapat menyortir artikel tantangan Pembelajaran *E-learning* secara mudah dan terupdate untuk terbaru terkait topik pembahasan.

Penulisan ini bermaksud untuk mengungkapkan tantangan *e-learning*, mengidentifikasi tantangan *e-learning*, penulis juga telah mereferensikan dan mengutip banyak penelitian berpengaruh yang terkait dengan penulisan ini untuk mendukung dan memberikan dasar dan bukti dalam menjawab pertanyaan penulis.

b. Kriteria Kelayakan

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk lebih menyempurnakan hasil yang diperoleh. Kami menyempurnakan hasil kami dengan hanya mempertimbangkan (a) artikel yang mendefinisikan *E-learning*; (b) Artikel yang dipublikasi selama pandemi *Covid-19*; (c) artikel terutama harus menyelidiki aspek pembelajaran *E-learning* dengan mata pelajaran IPA tingkat SMP. Kriteria pengecualian: (a) artikel yang fokus hanya pada aspek tatap muka dari *blended learning*; (b) artikel non-Inggris & non-indonesia; dan (c) artikel di mana teks lengkap tidak tersedia.

Setelah mempertimbangkan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, studi tetap. Database dengan artikel berisi judul, abstrak, dan teks lengkap dibuat dalam perangkat lunak

Microsoft Word. Penulis dengan hati-hati membagikan artikel dan membaca teks lengkap setiap artikel. Akibatnya, tantangan/masalah secara eksklusif dalam komponen *online* dari *E-learning* ditemukan dalam 10 penelitian. Penulis hanya mempertimbangkan tantangan yang dilaporkan dari hasil dan diskusi, dan penulis mengabaikan tantangan apa pun dari tinjauan literatur sebuah artikel.

III. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak awal tahun ajaran baru 2020/2021 mulai menerapkan pembelajaran *online*. Seperti yang telah disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada surat edaran No.4 tahun 2020 yang berisi tentang arahan pembelajaran diharuskan dari rumah atau dalam jaringan (*daring*). Platform yang sering digunakan pada saat pembelajaran *online* adalah *WhatsApps* dan *Google Clasroom*. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner maka kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran *online* adalah kurangnya memahami materi yang diberikan oleh guru, jaringan internet yang kurang stabil dan tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Fauzy & Nurfauziah, (2021) mengemukakan bahwa kebanyakan siswa menggunakan *WhatsApp* sebagai media saat pembelajaran *daring*, kendala umum yang di alami siswa selama pembelajaran *daring* di dominasi jaringan internet yang tidak memadai dan memori HP yang penuh. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai alat peningkatan pengetahuan dan skill.

Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tibatiba karena gangguan *Covid-19* (Baharin, dkk. 2020). Seperti yang kita ketahui, bahwa pandemi *Covid-19* telah menyebar keseluruh dunia dan memberikan dampak pada berbagai aspek, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Dengan munculnya pengalihan model pembelajaran yang baru maka tak dapat dipungkiri munculnya kendala/hambatan saat pembelajaran *online*. Kendala tersebut berupa kuota internet yang kurang memadai, jaringan internet yang tidak stabil, tugas yang menumpuk, kurang memahami materi dan kurangnya motivasi belajar (Amalia et al., 2020). Pembelajaran *online* tidak bisa lepas dari kendala/hambatan, begitu juga pada peserta didik. Kendala yang dialami oleh peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta didik mengalami kendala berupa kuota internet yang kurang memadai, 19 peserta didik mengalami kendala berupa jaringan internet yang kurang stabil, 8 peserta didik mengalami kendala tugas yang diberikan guru terlalu banyak, 14 peserta didik mengalami kendala berupa kurang memahami materi, 7 peserta didik mengalami kendala berupa kurangnya motivasi untuk belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik mengalami kendala berupa layanan jaringan internet dan kuota yang kurang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadikin et al., (2020) yang mengatakan bahwa tantangan dalam pembelajaran *daring* atau secara *online* ini diantaranya yaitu ketersediaan layanan internet dan kuota yang kurang memadai dikarenakan pembelian kuota data internet mengeluarkan biaya yang cukup mahal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Napitupulu, (2020) bahwa ketidak puasan terbesar dengan pembelajaran *online* adalah karena ketidak stabilan jaringan, dan siswa dikutip mengalami

kesulitan jaringan yang mengganggu kelas mereka. Jaringan merupakan faktor penting bagi lingkungan pembelajaran *online*. Siswa menyoroti peningkatan jaringan, yang melayani ruang kelas pembelajaran *online*, sebagai pertimbangan penting. Dalam pembelajaran jarak jauh, jaringan tidak hanya merupakan metode untuk mendistribusikan materi pendidikan, tetapi juga sarana untuk mempromosikan interaksi antara guru dan siswa atau di antara siswa. Pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dalam belajar, sehingga membuat peserta didik lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar (Handarini & Wulandari, 2020). Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran *online* adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online* (Purwanto et al., 2020).

IV. LIMITASI

Review artikel ini dibatasi oleh beberapa kriteria dan metodologi. Kami hanya mengambil beberapa studi atau artikel yang spesifik membahas tentang tantangan pembelajaran *e-learning* selama pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran IPA Kelas VII di SMP di google scholar dan jumlah studi yang direview juga sedikit. Kelemahan lainnya adalah studi yang direview hanya yang berbahasa Indonesia dan juga berbahasa Inggris. Namun demikian, penelitian ini harus dilakukan lebih dalam lagi untuk penelitian masa depan yang membahas tentang pembelajaran *e-learning*.

V. SIMPULAN

Pembelajaran *E-learning* merupakan solusi di dalam proses penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran *online* memiliki tantangan dari segi ketersediaan teknologi yang mumpuni seperti perangkat elektronik dalam proses pembelajaran, jaringan internet, dan kesiapan dari siswa dan guru dalam menghadapi pembelajaran *online*. Sedangkan peluang dari proses pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan adalah secara langsung membiasakan siswa untuk berlatih mandiri dalam proses belajar, dan dari sisi pengajar, mendorong guru menguasai teknologi dan berinovasi dalam proses belajar sehingga lebih bervariasi dan efektif.

Meskipun pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan, pendidikan harus tetap berjalan dengan cara mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* tentu saja tidak terlepas dari kendala pada proses pembelajaran. Bersumber pada hasil riset serta analisis ulasan bisa disimpulkan kalau hambatan peserta didik dalam pembelajaran *online* merupakan hambatan kuota internet yang kurang mencukupi serta jaringan internet yang tidak normal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh *Covid-19* terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Online*. 10(2).

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. 2(4), 697–709.
- Amalia, R. U., Isnaeni, B., & Hanafi, Y. (2020). ANALISIS KENDALA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* MATERI BIOLOGI DI SMP NEGERI 3 BANTUL. 5, 10–15.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 45. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Bao, W. (2020). *COVID-19* and *online* teaching in higher education: A case study of Peking University. March, 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>.
- Eskploratif, S. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus Lina Handayani. 1(2), 15–23.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi *COVID-19* di SMP Muslimin Cililin. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)..... 8(1), 496–503.
- Harapan, U. P. (2020). Universitas muhammadiyah enrekang. 2, 1–12.
- Indonesia, P. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19* (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*). 6(1), 214–224.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi *Covid-19* Achmad. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(2), 190–199.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). Walisongo Journal of Information Technology, 1(2), 151–160.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi *Covid-19* terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Pada, M., & Pandemik, M. (2020). Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 03(2), 207–213.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4>.